



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Pengisian Teks Dialog Rumpang di Sekolah Dasar

Ida Marlina¹, Dian Indihadi², Syarip Hidayat³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: Ida.marlina@student.upi.edu

Abstract

This study was motivated by misuses of punctuation in writing dialogue texts. Writing dialogue text in the form of conversation is obtained in the basic curriculum of Indonesian language in KTSP 2006 for the fourth grade students, stating "4.1 completing unfinished conversations by paying attention to the use of spelling (colons and quotes)." means that students should be able to write dialogue text by using proper punctuations according to the received spelling rules. The punctuations that become the focus of this study are: full stop (period), question mark, exclamation point, comma, and colon. As opposed to the statement in the basic curriculum, the fourth grade students in SDN 1 Cikalang are not yet able to make proper use of punctuations. In this study, the students were given tests about incomplete dialogue text. The tests were carried out 3 times. To be more detail, in the first two tests, the students were firstly given pre-tests while the third time they were not. The incomplete dialogue text is 'fill in the gap' form of instrument test in which the assessments would be based on. The gaps consist of five periods, five question marks, five exclamation points, five commas, and five colons. This study was conducted by employing qualitative descriptive method. The purpose of this study is to describe and compile the percentage of the five punctuation errors. The findings of this study revealed that most common punctuation errors is in the use of exclamation point as much as 45.55%, followed by the use of period 42.59%, the use of question mark 22.59%, the use of comma 19.25%, and the use of colon 1.11%.

Keywords: Descriptive Analysis, Punctuation Errors, Dialogue Text

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi oleh adanya bukti kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis teks dialog. Menulis teks dialog dalam percakapan tercantum dalam KD mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV pada KTSP tahun 2006, yakni "4.1 Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik)." Artinya siswa harus mampu menulis teks dialog dengan disertai penggunaan tanda baca yang tepat sesuai kaidah Ejaan yang disempurnakan. Tanda baca dalam penelitian ini difokuskan pada tanda baca: titik, tanya, seru, koma, dan titik dua. Jika dilihat dari KD dalam kurikulum yang diharapkan terdapat kesenjangan dengan keadaan kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca di sekolah dasar kelas IV SDN 1 Cikalang. Dalam penelitian ini siswa diberikan soal tes teks dialog rumpang, tes dilakukan sebanyak 3 kali dengan rincian 2 kali tes disertai latihan dan 1 kali tes tanpa latihan. Teks dialog rumpang adalah tanda baca pada instrumen yang akan menjadi sebuah penilaian dalam analisis kesalahannya dikosongkan. Tanda baca yang dikosongkan terdiri dari 5 tanda baca titik, 5 tanda baca tanya, 5 tanda baca seru, 5 tanda baca koma, 5 tanda baca titik dua. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan serta menyusun presentase dari kesalahan penggunaan 5 tanda baca tersebut. Penelitian ini menunjukkan hasil kesalahan penggunaan tanda baca paling banyak tanda baca seru yaitu 45,55%, tanda baca titik sebanyak 42,59%, tanda baca tanya sebanyak 22,59%, tanda baca koma sebanyak 19,25%, dan tanda baca titik dua sebanyak 1,11%.

Kata Kunci: Analisis Deskriptif, Kesalahan Penggunaan Tanda Baca, Teks Dialog

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pelajaran bahasa Indonesia

merupakan salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

dasar terdapat beberapa aspek diantaranya yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti pendapat dari Susanto (2013, hlm.242) yang menyatakan bahwa “Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan”.

Manusia yang satu dengan lainnya saling bertukar ilmu dengan berinteraksi untuk latihan berbahasa karena bahasa terbentuk dari suatu kebiasaan. Manusia pada hakikatnya tidak bisa hidup sendiri, sehingga manusia perlu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan demikian manusia berinteraksi menggunakan bahasa sebagai alat untuk komunikasi dengan orang lain. Berbahasa untuk komunikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Menurut pendapat Tarigan (1996, hlm. 24) “karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar.” Di dalam pengajaran bahasa salah satunya bahasa tulis erat kaitannya dengan kesalahan berbahasa

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan Cetakan 1 (2001), bahwa bahasa tulis mencakup unsur-unsur bahasa, salah satunya macam-macam tanda baca.

Berkaitan dengan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam muatan kurikulum KTSP Tahun 2006.

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV.

Menulis	Kompetensi Dasar
Standar Kompetensi 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat	4.1 Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik)

Mengenai melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Dapat disusun indikator pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesalahan penggunaan ejaan (tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda titik dua) dalam percakapan (teks dialog) yang belum selesai.
2. Menguraikan kesalahan penggunaan ejaan (tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda titik dua) dalam percakapan (teks dialog) yang belum selesai.
3. Mengurutkan kesalahan penggunaan ejaan (tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda titik dua) dalam percakapan (teks dialog) yang belum selesai.
4. Menganalisis kesalahan penggunaan ejaan (tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda titik dua) dalam percakapan (teks dialog) yang belum selesai.

5. Menafsirkan kesalahan penggunaan ejaan (tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda titik dua) dalam percakapan (teks dialog) yang belum selesai.
6. Merumuskan kesalahan penggunaan ejaan (tanda titik, tanda tanya, tanda seru, tanda koma, tanda titik dua) dalam percakapan (teks dialog) yang belum selesai.

Indikator pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan bertolak dengan hasil studi pendahuluan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeti Beliau mengatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca pada teks dialog. Hal ini berpengaruh terhadap ketercapaian proses pembelajaran. Dalam penggunaan tanda baca titik dua sebagian kecil siswa masih kurang mampu menggunakannya. Untuk tanda baca titik, tanda baca tanya, tanda baca seru, dan tanda baca koma, meskipun telah di ajarkan ketika di kelas rendah, ternyata menurut beliau masih saja ada siswa yang mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca tersebut pada tek dialog. Menurut Tarigan (1996, hlm. 24) "Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dibuat oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar mengajarkan tujuan pebahasa tidak tercapai." Maka dari itu tujuan dari analisis kesalahan berbahasa yaitu mencari dan menentukan landasan perbaikan pengajaran bahasa.

Seharusnya dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk keterampilan berbahasa yaitu menulis tidak hanya melihat dari isi tulisan saja namun harus memperhatikan ejaan sesuai kaidah berbahasa sehingga siswa dapat menulis dengan landasan pengajaran bahasa yang baik. Pengajaran bahasa yang baik dapat digali dengan diawali menganalisis hasil tulisan siswa dengan tujuan perbaikan, lebih khususnya yaitu dalam materi penggunaan tanda baca pada teks dialog.

Adapun masalah penelitiannya yaitu peneliti ingin mengetahui kesalahan berbahasa siswa dan dibuktikan dalam pembelajaran di Sekoah Dasar. Kesalahan berbahasa yang diteliti yaitu dikhususkan pada kesalahan tanda baca pada teks dialog. Tanda baca difokuskan pada: tanda baca titik, tanda baca tanya, tanda baca seru, tanda baca koma, dan tanda baca titik dua dengan judul penelitian "Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam pengisian teks dialog rumpang di sekolah dasar".

Dalam kehidupan sehari-hari menulis selalu digunakan, baik dalam pekerjaan, di sekolah, maupun dalam kegiatan lainnya. Menurut pendapat Lado (1979, hlm. 143) (dalam Tarigan. 1994. hlm 21) mengatakan 'menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang

grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.' Dengan menulis, seseorang akan memahami makna bahasa yang dimaksud oleh penulis. Maka dari itu menulis sangat berguna untuk alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut pendapat Tompkis dalam Resmini dkk. (2006, hlm 226) (dalam Susanto, 2013, hlm. 256-258) menjelaskan lima tahap proses menulis, salah satunya adalah "tahap penyuntingan (*editing*). Pada tahap ini, siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanik yang lain." Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam proses menulis pada tahap penyuntingan, hal ini dikarenakan penelitian berkaitan dengan mengoreksi kesalahan tanda baca dalam teks dialog.

Nurjanah (2014, hlm. 20) "penggunaan tanda baca harus diajarkan secara bertahap kepada siswa dengan tujuan agar siswa terbiasa menggunakannya." Kesalahan tanda baca yang akan dikoreksi terdapat pada teks dialog rumpang. Pengertian dialog menurut Rusmana (2010, hlm. 3) yaitu "Teks dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih." Jadi teks dialog merupakan sebuah tulisan yang di dalamnya berisikan percakapan antara dua orang tokoh atau lebih yang biasa digunakan dalam drama sebagai acuan untuk bercakap-cakap antar tokoh. Menulis teks dialog merupakan salah

satu keterampilan yang harus dimiliki khususnya peserta didik kelas IV SD, maka dari itu penulisan teks dialog harus memperhatikan tanda baca sehingga maksud teks dialog tersebut mudah dipahami oleh pembaca. Darmadi dan Nirbaya (2008: 84) (dalam Nurhayati, 2012, hlm. 14) berpendapat bahwa "Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003: 1134) "tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua)".

Kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dalam teks dialog akan diukur dengan memberikan tes menggunakan soal teks dialog rumpang. Maksudnya adalah instrumen yang digunakan yaitu teks dialog yang belum dibubuhi tanda baca. Tanda baca yang akan menjadi sebuah penilaian dalam analisis kesalahannya dikosongkan. Siswa yang akan mengisi bagian rumpang tersebut dengan tanda baca sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa melalui kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh siswa. Adapun analisis kesalahan berbahasa Menurut Ellis (1986) (dalam Tarigan & arigam:1988) menyatakan bahwa "ada lima langkah kerja analisis kesalahan berbahasa." Langkah kerja tersebut seperti tertulis berikut ini: a)

Mengumpulkan sampel kesalahan, b) Mengidentifikasi kesalahan, c) Menjelaskan kesalahan, d) Mengklasifikasi kesalahan, e) Mengevaluasi kesalahan.

Ada dua pandangan dalam menilai kesalahan berbahasa yaitu dilihat dari sudut pandang guru dan dilihat dari sudut pandang siswa. Menurut Tarigan (1996, hlm. 28) "Dari sudut pandang guru kesalahan berbahasa itu adalah suatu aib atau cacat cela bagi pengajaran bahasa. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa itu menandakan bahwa pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Maka dari itu, kesalahan berbahasa harus dihindari agar pengajaran bahasa berhasil. Dari sudut pandang siswa kesalahan berbahasa merupakan bagian yang integral dari proses belajar mengajar bahasa."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan memiliki tujuan dan kegunaan. Adapun ciri-ciri keilmuan diantaranya: rasional, empiris dan sistematis. Langkah awal penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menentukan masalah, memilih masalah dilakukan dengan cara pengamatan awal di tempat penulis akan meneliti. Setelah masalah ditentukan penulis kemudian melakukan studi pendahuluan, apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya atau masih dipermasalahkan oleh peneliti yang sudah melakukan penelitian terhadap

permasalahan tersebut. Lalu, setelah itu penulis merumuskan masalah penelitian berupa pertanyaan yang harus di jawab dengan melakukan penelitian, setelah merumuskan masalah peneliti memilih pendekatan yang tepat untuk melakukan penelitian guna membedah permasalahan yang ada dilapangan.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cikalang yang berlokasi di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Subjek penelitiannya peneliti memilih siswa kelas IV SDN 1 Cikalang sebagai sumber informasi sebanyak 26 siswa yang terbagi menjadi siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa. Namun tidak seluruh siswa menjadi subjek penelitian, siswa yang diambil hanya siswa yang mengikuti 3 kali tes.

Desain penelitian atau sering dikatakan sebagai rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm 3) mengatakan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian." Metode deskriptif adalah metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis,

menginterpretasikan data, dan membuat kesimpulan serta laporan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* Sukmadinata (2013, hlm 114) "Pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (*triangulasi*).” diantaranya metode wawancara untuk studi pendahuluan, metode observasi dengan tes penggunaan tanda baca pada teks dialog yang belum dibubuhi tanda baca, Dokumentasi, dan menggunakan studi kepustakaan dalam mengumpulkan data. Metode wawancara dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai instrumen penelitian, namun hanya digunakan untuk studi pendahuluan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas sebagai gambaran awal kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Cikalang dalam penggunaan tanda baca pada teks dialog. Selanjutnya observasi dengan tes penggunaan dalam teks dialog rumpang, sedangkan untuk metode dokumentasi menurut Arikunto, (2013, hlm. 201) "Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya." Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan hasil belajar siswa mengenai penggunaan tanda baca

dalam teks dialog yang sebelumnya belum dibubuhi tanda baca.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) dalam Fadhilah (2016, hlm. 20) "Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Istilah fenomena ini disebut variabel penelitian". Artinya instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen penelitian yaitu pengukuran secara langsung yang merupakan teknik pengumpulan data yang dipelajari atau diamati dengan berbagai alat ukur sesuai dengan objek penelitian, setelah itu hasil pengukurannya di catat satu persatu. Adapun alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks dialog yang belum dibubuhi tanda baca.

Peneliti melakukan analisis data untuk penyajian data melalui tiga alur kegiatan mengacu kepada pendapat dari Matthew dan Michael dalam Patilima (2011, hlm. 100) adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) data yang dikumpulkan terdapat 18 data siswa, (2) supaya lebih praktis data direduksi dengan cara pemberian skor, dan (3) agar bisa dibaca, data ditabulasikan dan dibuat tabelnya.

2. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud menurut Mattew dan Michael (dalam Patilima, 2011, hlm. 101) adalah "sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan." Setelah data di reduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Namun, data penelitian lebih banyak dideskripsikan secara naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Membuat kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah direduksi dan disajikan data berdasarkan urutan analisis, kemudian dirumuskan kesimpulan sebagai hasil temuan penelitian. Setelah kesimpulan

dirumuskan, selanjutnya disusun laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Skala nilai kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks dialog rumpang di sekolah dasar pada tes pertama, kedua, dan ketiga dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data Skala Nilai Penggunaan Tanda Baca Pada Tes Pertama

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Soal	Bobot Nilai	Skor Maksimal
1	Tanda baca titik	5	1	5
2	Tanda baca tanya	5	1	5
3	Tanda baca seru	5	1	5
4	Tanda baca koma	5	1	5
5	Tanda baca titik dua	5	1	5
Total Skor				25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

a. Data Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dialog Rumpang Tes Pertama

Tes pertama dilaksanakan pada tanggal 04 April 2017 Tes diikuti oleh 20 siswa kelas IV SDN 1 Cikalang kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Karena 2 orang siswa tidak hadir pada tes lain maka data yang diolah hanya 18 siswa.

Dalam tes tersebut, siswa di tugaskan untuk melengkapi teks dialog rumpang yang belum dibubuhi tanda baca. Tugas tersebut dikerjakan secara individu, namun sebelumnya siswa diberikan pelatihan terlebih dahulu. Setelah, pelatihan yang dilakukan selama 45 menit selesai, dengan waktu 60 menit siswa diberikan lembar tes pertama yang dikerjakan secara individu, siswa mengumpulkan jawaban untuk diperiksa dan diberikan skor. Adapun hasil

dari kegiatan tersebut, dilaporkan data sebagai berikut:

Tabel 3
Data Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tes Pertama dalam Teks Dialog Rumpang

No	Siswa	Tanda baca titik		Tanda baca koma		Tanda baca garis		Tanda baca kurva		Tanda baca titik dua		Skor
		0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
1	S1	0	5	3	2	4	1	3	2	5	0	13
2	S2	1	4	3	2	0	5	5	0	4	1	13
3	S3	0	5	4	1	3	2	2	3	5	0	14
4	S4	0	5	2	3	3	2	3	2	5	0	13
5	S5	2	3	3	2	0	5	3	2	3	2	11
6	S6	2	3	3	2	1	4	3	2	5	0	14
7	S7	2	3	4	1	0	5	3	2	5	0	14
8	S8	2	3	3	2	0	5	3	2	5	0	13
9	S9	0	5	5	0	4	1	5	0	5	0	13
10	S10	0	5	4	1	1	2	3	2	5	0	15
11	S11	2	3	5	0	3	2	4	1	5	0	13
12	S12	2	3	3	2	3	2	4	1	5	0	17
13	S13	3	2	4	1	0	5	5	0	5	0	17
14	S14	2	3	4	1	1	4	4	1	5	0	16
15	S15	1	4	3	2	1	4	4	1	5	0	14
16	S16	3	2	3	0	3	2	5	0	5	0	21
17	S17	5	0	2	3	1	4	5	0	3	0	18
18	S18	4	1	2	3	0	5	5	0	5	0	16
Jumlah Kesalahan		39		28		60		21		3		
Jumlah siswa yang melakukan kesalahan		17		15		18		12		2		

Tabel diatas proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 4
Data Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Tanda Baca pada Teks Dialog Rumpang pada Tes Pertama

No	Nama Siswa	Jumlah		Skor perolehan	Nilai
		Benar	Salah		
1	S1	15	10	15	60
2	S2	13	12	13	52
3	S3	14	11	14	56
4	S4	13	12	13	52
5	S5	11	14	11	44
6	S6	14	11	14	56
7	S7	14	11	14	56
8	S8	13	12	13	52
9	S9	19	6	19	76
10	S10	15	10	15	60
11	S12	19	6	19	76
12	S13	17	8	17	68
13	S14	17	8	17	68
14	S15	16	9	16	64
15	S17	14	11	14	56
16	S18	21	4	21	84
17	S19	18	7	18	72
18	S20	16	9	16	64

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

b. Data Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dialog Rumpang Tes Kedua

Tes kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Tes diikuti oleh 25 siswa, karena 7 orang siswa tidak mengikuti tes lain maka

data yang diolah sebanyak 18 siswa kelas IV SDN 1 Cikalang kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Tes kedua ini merupakan tes lanjutan dari tes pertama. Dalam tes tersebut, siswa di tugaskan untuk melengkapi teks dialog rumpang yang belum dibubuhi tanda baca. Tugas tersebut dikerjakan secara individu, namun sebelumnya pada tes kedua ini sama dengan tes pertama siswa diberikan pelatihan terlebih dahulu. Setelah, pelatihan yang dilakukan selama 45 menit selesai siswa diberikan lembar tes kedua yang dikerjakan secara individu, dengan waktu 60 menit, siswa mengumpulkan jawaban untuk diperiksa dan diberikan skor. Adapun hasil dari kegiatan tersebut, dilaporkan data sebagai berikut:

Tabel 5
Data Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tes Kedua dalam Teks Dialog Rumpang

No	Siswa	Tanda baca titik		Tanda baca koma		Tanda baca garis		Tanda baca kurva		Tanda baca titik dua		Skor
		0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
1	S1	5	0	5	0	0	2	5	0	5	0	23
2	S2	4	1	2	3	2	3	2	3	5	0	15
3	S3	3	2	5	0	3	2	5	0	3	0	21
4	S4	4	1	5	0	3	2	4	1	5	0	21
5	S5	4	1	4	1	2	3	4	1	5	0	19
6	S6	1	4	4	1	5	0	2	2	5	0	18
7	S7	3	2	5	0	3	2	4	1	5	0	20
8	S8	4	1	4	1	4	2	3	3	5	0	19
9	S9	3	2	5	0	3	2	5	0	5	0	21
10	S10	4	1	4	1	3	2	5	0	5	0	21
11	S11	3	2	5	0	3	2	5	0	5	0	21
12	S12	4	1	5	0	3	2	3	2	3	0	20
13	S13	1	4	3	2	2	3	5	0	3	0	18
14	S14	3	2	5	0	3	2	5	0	3	0	21
15	S15	3	2	4	1	2	3	4	1	5	0	18
16	S16	2	3	4	1	2	3	3	2	3	0	19
17	S17	2	3	3	2	1	4	3	2	3	0	14
18	S18	3	2	5	0	3	2	5	0	3	0	21
Jumlah Kesalahan		34		13		43		18		8		
Jumlah siswa yang melakukan kesalahan		17		9		16		10		8		

Tabel diatas proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 6
Data Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Tanda Baca pada Teks Dialog Rumpang pada Tes kedua

No	Nama Siswa	Jumlah		Skor perolehan	Nilai
		Benar	Salah		
1	S1	23	2	23	92
2	S2	15	10	15	69
3	S3	21	4	21	84
4	S4	21	4	21	84
5	S5	19	6	19	76
6	S6	18	7	18	72
7	S7	20	5	20	80
8	S8	16	9	16	64
9	S9	21	4	21	84
10	S10	21	4	21	84
11	S11	21	4	21	84
12	S12	20	5	20	80
13	S13	16	9	16	64
14	S14	21	4	21	84
15	S15	18	7	18	72
16	S16	18	9	18	64
17	S17	14	11	14	56
18	S18	21	4	21	84

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Data Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dialog Rumpang Tes Ketiga

Tes ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017. Tes diikuti oleh 25 siswa, karena 7 orang siswa tidak mengikuti tes lain maka data yang diolah sebanyak 18 siswa kelas IV SDN 1 Cikalang kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Tes ketiga ini merupakan tes lanjutan dari tes pertama dan kedua. Dalam tes tersebut, siswa di tugaskan untuk melengkapi teks dialog rumpang yang belum dibubuhi tanda baca. Tes tersebut dikerjakan secara individu, dalam tes ketiga siswa langsung diberikan soal tes tanpa ada latihan terlebih dahulu seperti tes pertama dan kedua. Tes dilakukan dengan waktu 60 menit, siswa mengumpulkan jawaban untuk diperiksa dan diberikan skor. Adapun hasil dari kegiatan tersebut, dilaporkan data sebagai berikut:

Tabel 7
Data Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Tes Ketiga dalam Teks Dialog Rumpang

No	Nama Siswa	Tanda baca titik		Tanda baca tanya		Tanda baca seru		Tanda baca koma		Tanda baca titik dua		Skor
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	
1	S1	5	0	5	0	4	1	5	0	5	0	24
2	S2	4	2	4	1	4	2	3	0	3	0	20
3	S3	4	3	4	0	4	0	4	1	3	0	17
4	S4	4	1	2	3	5	0	3	0	5	0	21
5	S5	4	1	2	2	5	0	5	0	5	0	21
6	S6	2	0	2	2	2	0	4	1	2	0	17
7	S7	5	0	5	0	4	1	5	0	5	0	24
8	S8	0	1	2	3	0	0	5	0	5	0	22
9	S9	4	3	4	1	2	3	4	1	5	0	19
10	S10	4	1	4	1	2	3	4	1	3	0	19
11	S11	4	1	3	0	2	4	1	3	0	21	
12	S12	4	1	4	1	2	3	4	1	5	0	19
13	S13	4	1	5	0	2	3	5	0	5	0	21
14	S14	5	0	5	0	2	2	5	0	5	0	22
15	S15	3	2	3	2	3	4	4	1	3	0	16
16	S16	2	3	4	3	2	3	3	0	3	0	16
17	S17	2	3	4	1	3	2	4	1	5	0	18
18	S18	4	1	4	1	2	3	4	1	5	0	19
Jumlah Kesalahan		22		20		35		13		0		
Jumlah siswa yang melakukan kesalahan		18		13		15		10		0		

Tabel diatas proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 8
Data Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Tanda Baca pada Teks Dialog Rumpang pada Tes ketiga

No	Nama Siswa	Jumlah		Skor perolehan	Nilai
		Benar	Salah		
1	S1	24	1	24	96
2	S2	20	5	20	80
3	S3	17	8	17	68
4	S4	21	4	21	84
5	S5	21	4	21	84
6	S6	17	8	17	68
7	S7	24	1	24	96
8	S8	21	4	21	84
9	S9	19	6	19	76
10	S10	19	6	19	76
11	S11	21	4	21	84
12	S12	19	6	19	76
13	S13	21	4	21	84
14	S14	22	3	22	88
15	S15	16	9	16	64
16	S16	16	9	16	64
17	S17	18	7	18	72
18	S18	19	6	19	76

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 9
Perbandingan Presentase Data Hasil Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dialog Rumpang pada Tes Pertama, Kedua, dan Ketiga adalah Sebagai Berikut:

No	Tanda baca	Presentase		
		Tes pertama	Tes kedua	Tes ketiga
1	Tanda baca titik	65,55%	37,77%	24,44%
2	Tanda baca tanya	31,11%	14,44%	22,22%
3	Tanda baca seru	66,66%	47,77%	43,33%
4	Tanda baca koma	23,33%	20%	14,44%
5	Tanda baca titik dua	3,33%	0%	0%

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali tes, dengan 2 kali tes disertai latihan. Hal ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca pada teks dialog secara berkala. Analisis dilakukan

dengan cara melihat perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca pada materi menulis teks dialog. Seperti pendapat dari Elfanany (2013, hlm. 45) “Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.” Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks dialog pada setiap siswa yang mengikuti tes. Selain itu, tujuan dari dilakukannya tes sebanyak 3 kali yaitu seperti pendapat dari Elfanany (2013, hlm. 47) “Suatu penelitian secara berulang-ulang dilaksanakan pada suatu permasalahan tertentu, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat dan lengkap.” Setelah dilakukannya analisis kesalahan penggunaan tanda baca untuk siswa kelas IV SDN 1 Cikalang pada tes sebanyak 3 kali, maka penelitian ini berhasil dilakukan dengan bukti siswa melakukan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks dialog rumpang.

Untuk lebih jelasnya presentase kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Presentase Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Dialog yang Dilakukan Siswa.

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan Siswa pada Tes 1, 2, dan 3	Presentase	Ket
1	Tanda baca titik	115	42,59%	
2	Tanda baca tanya	61	22,59%	
3	Tanda baca seru	123	45,55%	
4	Tanda baca koma	52	19,25%	
5	Tanda baca titik dua	3	1,11%	

Keterangan:

Presentase =
$$\frac{\text{Jumlah tes 1} + \text{tes 2} + \text{tes 3}}{270} \times 100$$

270 = Pada setiap tes, jumlah soal setiap tanda baca ada 5 Jumlah siswa x Jumlah soal x 3 kali tes
 $18 \times 5 \times 3 = 270$

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks dialog rumpang yang paling sering dilakukan adalah pada tanda baca seru yaitu sebanyak 45,55%, kesalahan kedua yang paling banyak yaitu tanda baca titik sebanyak 42,59%, kesalahan ketiga yang paling banyak dilakukan adalah tanda baca tanya sebanyak 22,59%, kesalahan keempat paling banyak dilakukan pada tanda baca koma sebanyak 19,25%, dan kesalahan tanda baca urutan kelima yaitu tanda baca titik dua sebanyak 1,11%.

Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini berhasil menemukan bukti kesalahan seperti dinyatakan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dari itu hipotesis penelitian ini dapat diterima sebagai hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: kesalahan penggunaan tanda baca titik, tanda baca tanya, tanda baca seru, tanda baca koma, dan tanda baca

titik dua dalam teks dialog dapat dibuktikan apabila data hasil tulisan siswa kelas IV SDN 1 Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menunjukkan ada kesalahan penggunaan tanda baca tersebut dalam teks dialog.

SIMPULAN

Hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini, dapat dibuktikan melalui hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan pedoman analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks dialog, buktinya ditemukan kesalahan siswa kelas IV SDN 1 Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dalam penggunaan tanda baca pada teks dialog, diantaranya (a) kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam teks dialog, (b) kesalahan penggunaan tanda baca tanya dalam teks dialog, (c) kesalahan penggunaan tanda baca seru dalam teks dialog, (d) kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam teks dialog, (e) kesalahan penggunaan tanda baca titik dua dalam teks dialog .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RIEKA CIPTA.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.(2001). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Elfanany, B. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska
- Fadhilah, F. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Desain Bordir Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pengelompokan Bangun Datar Sederhana*. Skripsi Sarjana pada FIP Universitas pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya: Tidak diterbitkan.
- Nurjanah, E, dkk. (2014). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika*. Vol. 1 (2), hlm. 20.
- Nurhayati.(2011). *Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Penggunaan Tanda Baca*. Skripsi Sarjana pada FIP Universitas pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya: Tidak diterbitkan.
- Patilima.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Rusmana.(2010). Pembelajaran Menulis Teks Dialog dengan Menggunakan Metode Environment Learning Pada Siswa Kelas V Sdn I Leuwianyar Bandung. Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung.hlm. 3.
- Sukmadinata. N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Tarigan, Djago. (1996). *Analisis kesalahan berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III .
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.